

kaya kepada keinginan untuk menciptakan keuntungan sosial. Disamping itu wakaf membantu redistribusi pendapatan dan kekayaan tanpa mengabaikan keuntungan dan keinginan untuk berbisnis serta mentalitas pengusaha kapitalis.

BAB. III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus wakaf di DKI Jakarta. nazhir dipilih sebagai unit pengamatan dan analisis. Rangkaian metode penelitian adalah sebagai berikut:

3.1. Definisi dan Pengukuran.

Pengertian dan batasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam analisis adalah sebagai berikut:

- Tingkat ketrampilan/*skill* nazhir adalah kemampuan nazhir yang diukur dari tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh, dihitung dalam satuan tahun. Tingkat pendidikan nazhir sebagai manajer wakaf, dianggap dapat menunjukkan tingkat ketrampilan nazhir yang dapat mewakili faktor manajemen dan kualitas tenaga kerja.
- Jumlah tenaga kerja dalam wakaf produktif, adalah jumlah curahan tenaga kerja manusia dalam seluruh kegiatan proses produksi, dihitung dalam satuan *manhours*.

- Produksi atau *output* wakaf adalah jumlah *output* wakaf selama satu tahun di hitung dalam satuan rupiah (Januari 2007 sampai dengan Desember 2007).
- Jumlah modal untuk wakaf, adalah jumlah biaya produksi variabel yang dihitung dalam satuan rupiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Propinsi DKI Jakarta. Secara administratif wilayah DKI Jakarta dibagi menjadi 5 kotamadya dengan 44 kecamatan. Luas wilayah DKI Jakarta adalah 661,52 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Batas selatan : Kota Depok
- Batas timur : Propinsi Jawa Barat
- Batas barat : Propinsi Banten
- Batas utara : Laut Jawa

Wilayah DKI Jakarta merupakan daerah perkotaan dengan usaha jasa, perdagangan, hotel dan restoran, industri, bangunan, transportasi dan komunikasi, keuangan dan lain-lain.

3.3 Sampel Nazhir

Nazhir yang dijadikan sampel penelitian dipilih dan ditentukan terlebih dahulu (*quota sampling*) berdasarkan kriteria wakaf produktif. Karena jumlah wakaf produktif di DKI Jakarta belum begitu banyak maka jumlah sampel yang dipilih ditentukan sebanyak 17 (tujuh belas) orang nazhir sesuai dengan program wakaf produktif dari Kanwil Depag propinsi DKI Jakarta tentang penetapan alokasi bantuan wakaf produktif propinsi DKI Jakarta tahun 2007 dengan perincian sebagai berikut:

- Kotamadya Jakarta Selatan 4 (empat) lembaga.

- Kotamadya Jakarta Timur 5 (lima) lembaga.
- Kotamadya Jakarta Utara 3 (tiga) lembaga.
- Kotamadya Jakarta Barat 4 (empat) lembaga.
- Kotamadya Jakarta Pusat 1 (satu) lembaga.

3.4 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara nazhir sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi/lembaga yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu Kanwil Depag propinsi DKI Jakarta.

Data primer yang diperlukan antara lain meliputi, identitas nazhir, pendapatan nazhir, jumlah tenaga kerja pada wakaf produktif, tingkat pendidikan formal dan non formal, modal wakaf, *output* wakaf, kelembagaan dan lain-lain data penunjang.

Data sekunder/penunjang yang dikumpulkan meliputi mekanisme pemberian bantuan wakaf produktif kepada lembaga wakaf (nazhir) secara umum, informasi mengenai lembaga wakaf (nazhir) yang mendapatkan bantuan dan lain-lain data penunjang.

3.5 Analisis Data

Analisis kuantitatif yang akan digunakan adalah Analisis Cobb-Douglass, untuk gambaran besarnya tingkat elastisitas dari setiap sumber daya yaitu tenaga kerja dan modal yang mencerminkan besarnya skala produksi wakaf dan mengukur tingkat produktivitas wakaf untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan nazhir.

$$Q = B_0^1 . X_1^{B_1} . X_2^{B_2} . e^{B_3 X_3}$$

dimana:

Q = Tingkat produksi wakaf pada tahun t (rupiah)

B_0 = Tingkat produktivitas pada tahun t

X_1 = Jumlah stok modal pada tahun t (rupiah)

X_2 = Jumlah tenaga kerja pada tahun t (*manhours*)

X_3 = Tingkat pendidikan nazhir (tahun)

B_1 = Pertambahan produksi yang diciptakan oleh pertambahan satu unit modal.

B_2 = Pertambahan produksi yang diciptakan oleh pertambahan satu unit tenaga kerja.

B_3 = Pertambahan produksi yang diciptakan oleh pertambahan tingkat pendidikan nazhir.

X_1 dan X_2 adalah variabel continuous.

X_3 adalah variabel *discrete*.

t = satuan waktu kerja (tahun).

Dengan transformasi logaritma, maka persamaan fungsi produksi tersebut diatas diubah menjadi persamaan regresi linier berganda (*double ln*), menjadi:

$$\text{Ln}.Q = B_0 + B_1.\text{Ln}.X_1 + B_2.\text{Ln}.X_2 + B_3.X_3$$

Selanjutnya persamaan tersebut diatas didiferensiasikan sehingga diperoleh:

$$\frac{d(\text{Ln}.Q)}{d_t} = B_1 \frac{d(\text{Ln}.X_1)}{d_t} + B_2 \frac{d(\text{Ln}.X_2)}{d_t} + B_3 \frac{d(X_3)}{d_t}$$

Selanjutnya persamaan diatas dapat disederhanakan menjadi:

$$r_Q = B_1 \cdot r_{x_1} + B_2 \cdot r_{x_2} + B_3$$

dimana:

r_Q = Tingkat pertambahan pendapatan Nazhir.

r_{x_1} = Tingkat pertambahan stok modal.

r_{x_2} = Tingkat pertambahan tenaga kerja

Dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dari analisis regresi linier, akan diperoleh koefisien regresi dari masing-masing faktor yang berpengaruh, dan sejauh mana hubungan dari faktor-faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi produktivitas. Terhadap masing-masing koefisien regresi tersebut dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan uji t-statistik. Sedangkan pengujian secara bersama-sama dengan uji F-statistik dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil analisis regresi fungsi produksi ini akan menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Apabila t-hitung dari masing-masing variabel nyata (signifikan) dan dengan tanda koefisien positif maka hipotesis diterima. Sebaliknya hipotesis ditolak bila t-hitung tidak nyata dan dengan tanda koefisien negatif.

Koefisien-koefisien regresi B_1 dan B_2 adalah merupakan elastisitas produksi dari variabel-variabel tenaga kerja dan modal/biaya produksi. Menurut Gujarati, jumlah koefisien elastisitas produksi dari input-input variabel dalam fungsi produksi *power function* bisa menggambarkan keadaan *return to scale*. Kalau jumlahnya sama dengan satu, berarti fungsi produksi berada pada keadaan CRTS (*Constant Return to Scale*), artinya persentase penambahan *input-input* variabel tersebut akan menghasilkan persentase kenaikan produksi yang sama. Apabila jumlah koefisien elastisitasnya lebih besar dari satu, berarti fungsi produksi kemung-

kinan berada pada keadaan IRTS (*increasing return to scale*). Artinya persentase penambahan *input-input* variabel akan menghasilkan persentase kenaikan produksi yang lebih besar. Jika jumlah elastisitas kurang dari satu berarti fungsi produksi kemungkinan berada pada keadaan DRTS (*decreasing return to scale*). Dalam hal ini persentase penambahan *input-input* variabel akan menghasilkan persentase kenaikan produksi yang lebih kecil.

3.6 Tahapan dan Diagram Alir

Isi tesis ini yang mengkaji tentang wakaf produktif dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan nazhir secara garis besar dibagi dalam empat tahapan berikut:

- Mengkaji wakaf produktif dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan nazhir di propinsi DKI Jakarta.
- Mencari informasi berupa data sekunder tentang wakaf produktif dan nama nazhir yang menerima bantuan pemberdayaan wakaf melalui program alokasi bantuan pemberdayaan wakaf di Kantor Kanwil Depag propinsi DKI Jakarta.
- Mengumpulkan data primer dengan melakukan kuesioner kepada nazhir yang menerima bantuan pemberdayaan wakaf produktif dan studi kasus pada program pemberdayaan wakaf produktif dari Kanwil Depag propinsi DKI Jakarta.
- Menganalisa data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner serta memberikan kesimpulan dan saran atas program pemberdayaan wakaf produktif di propinsi DKI Jakarta.

Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tahapan sebagaimana tergambar dalam diagram alir berikut:

Gambar 5. *Flowchart* metodologi penelitian



